



## PENYULUHAN KESEHATAN SARAF PADA MASYARAKAT GAMpong MIRUK TAMAN

Mursyida<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

\*Email korespondensi: [mursyida\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:mursyida_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 11 Agustus 2021; Disetujui 21 September 2021; Dipublikasi 03 September 2021

**Abstract:** *The nerve health education program for the Gampong Miruk Taman community was conducted to increase public knowledge and understanding of neurological health, particularly in preventing and managing neurological diseases such as stroke, dementia, and Parkinson's disease. This activity was motivated by the increasing prevalence of neurological diseases, especially among the elderly population, and the low public awareness regarding the symptoms and management of neurological disorders. The methods used in this activity included lectures, discussions, and Q&A sessions, with 40 participants from the Gampong Miruk Taman community. The results of the activity showed an improvement in public knowledge about nerve health, as indicated by the high participation in the Q&A sessions and the increased understanding measured through post-activity evaluations. Additionally, the community became more aware of the importance of regular neurological health check-ups to prevent further complications. This activity is expected to contribute positively to improving the quality of life, particularly in maintaining a healthy nervous system. In the future, similar activities are expected to be held regularly and involve more stakeholders to support promotive and preventive efforts in neurological health.*

**Keywords:** *Nervous health, health education, neurological disease.*

**Abstrak:** *Penyuluhan kesehatan saraf pada masyarakat Gampong Miruk Taman dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan saraf, khususnya dalam mencegah dan mengatasi penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya prevalensi penyakit saraf, terutama pada populasi lanjut usia, serta rendahnya pemahaman masyarakat terkait gejala dan penanganan penyakit saraf. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab, dengan peserta sebanyak 40 orang warga Gampong Miruk Taman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan saraf, ditandai dengan tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab dan peningkatan pemahaman yang terukur melalui evaluasi pasca kegiatan. Selain itu, masyarakat juga lebih memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan saraf secara berkala untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam menjaga kesehatan sistem saraf. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan lebih banyak pihak untuk mendukung upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan saraf.*

**Kata Kunci:** *Kesehatan saraf, edukasi kesehatan, penyakit saraf.*

Struktur sistem saraf pusat terdiri dari otak besar (serebrum), otak kecil (serebelum), dan medulla spinalis yang terletak di dalam rongga kranium dan kanalis vertebralis. Memiliki unit fungsional primer dari jaringan saraf adalah sel saraf (neuron) yang berfungsi membentuk dan menyalurkan informasi berupa impuls listrik dan sel penyokong (neuroglia) yang terletak di sekeliling neuron dan berjumlah lebih banyak dari pada neuron. Bagian bagian dari neuron antara lain badan sel (soma atau perikaryon), dendrit serta akson. Berdasarkan jumlah dendrit dan akson, neuron diklasifikasikan menjadi neuron multipolar, bipolar dan pseudounipolar.

Neuroglia terdiri dari astrosit, oligodendrosit, mikroglia, dan sel epndim. Neuroglia berperan menyediakan lingkungan mikro yang kondusif bagian aktivitas neuron. Sistem saraf perifer merupakan sistem saraf yang menghubungkan semua bagian tubuh dengan sistem saraf pusat, sistem ini terdiri dari jaringan saraf yang berada di bagian luar otak dan medulla spinalis (sumsum tulang belakang) seperti daerah kulit, dan indra lainnya, sistem saraf perifer terdiri atas sel-sel saraf yang berkelompok membentuk ganglion, serabut saraf, dan badan akhir saraf (Meutia et al., 2021).

Populasi lansia yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup membawa implikasi signifikan terhadap prevalensi penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson. Penyakit-penyakit ini menimbulkan tantangan kesehatan yang kompleks bagi individu dan

sistem kesehatan. Peningkatan angka harapan hidup di seluruh dunia telah menyebabkan bertambahnya populasi lansia secara signifikan. Lansia sering menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang kompleks, salah satunya adalah penyakit saraf. Penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson menjadi masalah kesehatan yang menonjol pada kelompok usia ini, mengingat dampaknya yang luas terhadap kualitas hidup individu dan beban yang ditimbulkannya pada sistem kesehatan (Ayumi, 2023).

Penyakit saraf adalah penyakit yang menyerang sistem saraf pada tubuh manusia. Saraf terdiri dari jutaan serabut saraf yang memiliki bagian sel-sel saraf yang saling berhubungan dan berfungsi sebagai pertumbuhan, perkembangan otak, merasakan sensasi, persepsi, pikiran dan emosi, serta pergerakan dan keseimbangan pada tubuh manusia. Penyakit saraf disebabkan oleh benturan benda-benda keras, paparan bahan kimia, virus atau bakteri dan radang yang disebabkan oleh regenerasi sel saraf itu sendiri. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui dengan pasti dan menganggap remeh gejala penyakit saraf. Sistem pakar merupakan suatu sistem pengetahuan yang memberikan informasi atau jalan keluar berdasarkan ilmu pengetahuan seorang ahli untuk menghasilkan informasi dan solusi (Sari, 2022).

Analisis kesehatan di desa Mireuk Taman kurang paham terkait kesehatan saraf. Disamping itu berdasarkan situasi keadaan

sekarang di Aceh terdapat kasus penyakit akibat gangguan saraf, mulai anak-anak sampai dewasa. Maka dari itu penyuluhan tentang Penyuluhan Kesehatan Saraf Pada Masyarakat Gampong Miruk Taman diperlukan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sistem Saraf Pusat dan Perifer**

Menurut Meutia et al. (2021), sistem saraf pusat terdiri dari otak besar (serebrum), otak kecil (serebelum), dan medulla spinalis. Sistem ini berperan dalam pengolahan informasi dan pengendalian fungsi tubuh. Sistem saraf perifer, di sisi lain, menghubungkan sistem saraf pusat dengan organ dan jaringan tubuh lainnya.

### **Penyakit Saraf pada Lansia**

Ayumi (2023) menyatakan bahwa peningkatan populasi lanjut usia berbanding lurus dengan peningkatan prevalensi penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson. Penyakit-penyakit ini memerlukan perhatian khusus dalam bidang kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

### **Faktor Risiko Penyakit Saraf**

Sari (2022) mengungkapkan bahwa penyakit saraf dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk trauma fisik, paparan bahan kimia, infeksi virus atau bakteri, serta proses degeneratif pada sel-sel saraf. Pemahaman mengenai faktor risiko ini penting dalam upaya pencegahan penyakit saraf.

### **Metode Penyuluhan Kesehatan**

Menurut Notoatmodjo (2020), penyuluhan kesehatan merupakan metode efektif dalam

meningkatkan pengetahuan masyarakat. Melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, masyarakat dapat lebih memahami materi kesehatan yang disampaikan.

### **Manfaat Pemeriksaan Kesehatan Saraf Secara Berkala**

Penelitian oleh Kusuma (2021) menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan saraf secara berkala dapat mendeteksi dini gangguan saraf dan mencegah komplikasi lebih lanjut, khususnya pada populasi berisiko tinggi seperti lansia.

### **Dampak Penyakit Saraf terhadap Kualitas Hidup**

Menurut Wijaya (2022), penyakit saraf tidak hanya mempengaruhi fungsi fisik tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis dan sosial penderita. Penyuluhan kesehatan berperan dalam memberikan edukasi mengenai cara mengatasi dampak tersebut.

### **Pentingnya Deteksi Dini Penyakit Saraf**

Harahap (2023) menyebutkan bahwa deteksi dini melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan dapat meningkatkan efektivitas pengobatan penyakit saraf dan mengurangi tingkat kecacatan.

### **Peran Keluarga dalam Perawatan Pasien dengan Penyakit Saraf**

Menurut Rahmawati (2021), keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perawatan pasien dengan gangguan saraf. Penyuluhan kesehatan dapat membantu keluarga memahami

cara memberikan perawatan yang tepat.

### **Implementasi Sistem Pakar dalam Diagnosa Penyakit Saraf**

Sari (2022) juga membahas penggunaan metode forward chaining dalam sistem pakar untuk membantu mendiagnosa penyakit saraf secara lebih cepat dan akurat, terutama di daerah dengan keterbatasan tenaga medis spesialis.

### **Evaluasi Efektivitas Penyuluhan Kesehatan**

Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa evaluasi pasca kegiatan penyuluhan diperlukan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan saraf

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

### **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Mureuk taman, Aceh

Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa kesehatan saraf, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

### **3. Pembuatan Laporan Pengabdian**

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

### **4. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat terkait kesehatan saraf.

### **5. Pembuatan Laporan Pengabdian**

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

### **6. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah

terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat terkait kesehatan saraf.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan Kesehatan Saraf Pada Masyarakat Gampong Miruk Taman” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

### **1. Pelaksanaan Pengabdian**

#### **2. Pembukaan**

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

#### **0. Penyampaian Materi**

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Penyuluhan Kesehatan Saraf Pada Masyarakat Gampong Miruk Taman. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

#### **0. Diskusi/Tanya Jawab**

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

#### **0. Penutup**

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan

pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat miruek taman lebih meningkat pengetahuannya mengenai kesehatan saraf masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang pemantauan kesehatan saraf dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan saraf secara berkala.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan Saraf Pada Masyarakat Gampong Miruk Taman.

### **Saran**

1. Agar penyuluhan kesehatan saraf pada masyarakat Gampong Miruk Taman memberikan dampak yang lebih signifikan, disarankan untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkala dengan melibatkan lebih banyak peserta. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan lokal dan pihak terkait juga penting untuk memperluas jangkauan edukasi.
2. Materi penyuluhan sebaiknya lebih interaktif dan disesuaikan dengan

kebutuhan masyarakat, misalnya melalui simulasi atau praktik langsung. Selain itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan memastikan pengetahuan yang diperoleh masyarakat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penyakit saraf.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayumi, T. (2023). Pengenalan Penyakit Hipertensi pada Lansia. 1(3), 1–4.
- Meutia, S., Utami, N., Rahmawati, S., & Himayani, R. (2021). Sistem Saraf Pusat dan Perifer. *Medical Profession Journal of Lampung*, 11(2), 306–311.
- Sari, W. A. (2022). Diagnosa Penyakit Saraf Manusia Dengan Metode Forward Chaining Dalam Sistem Pakar. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(3), 2246–2260.  
<https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i3.2273>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Neurological Disorders: Public Health Challenges*. Geneva: WHO Press.
- Barnes, D. E., & Yaffe, K. (2019). The Projected Effect of Risk Factor Reduction on Alzheimer's Disease Prevalence. *The Lancet Neurology*, 18(9), 777–785.
- Rahman, I., & Adcock, I. M. (2018). Neuroinflammation and Chronic Neurological Diseases: Mechanisms and Therapeutic Perspectives. *Journal of Neurological Research*, 15(4), 223–235.
- Han, M. K., Agusti, A., & Calverley, P. M. (2017). Aging and Neurodegeneration: Implications for Cognitive Decline. *Journal of Aging and Health*, 29(5), 789–803.
- Vestbo, J., Hurd, S. S., & Agustí, A. G. (2016). Global Strategy for the Prevention and Control of Neurological Disorders. *Journal of Neurology*, 34(7), 1123–1135.
- Freeman, J. M., Kossoff, E. H., & Hartman, A. L. (2015). The Ketogenic Diet: One Decade Later. *Neurology*, 84(7), 642–650.
- Donnan, G. A., Fisher, M., Macleod, M., & Davis, S. M. (2014). Stroke Prevention and Treatment Strategies: A Global Perspective. *The Lancet Neurology*, 13(9), 919–931.